

Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun: Kajian Psikolinguistik

Firdhayanty

Universitas Negeri Makassar

Email: Firdhayanty24@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun pada tataran frasa; (2) Pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun pada tataran kalimat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini merupakan tuturan ANP berusia 3 tahun 9 bulan, RAS berusia 3 tahun 6 bulan dan DAA berusia 3 tahun 2 bulan sebagai subjek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini merupakan keseluruhan tuturan anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga teknik, yaitu simak, catat dan cakap. Hal ini dilakukan baik sepengetahuan maupun tanpa sepengetahuan subjek penelitian. Analisis data tersebut dilakukan melalui tiga tahap yaitu, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun pada tataran frasa yang diperoleh yaitu frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival dan frasa preposisional. Berdasarkan hasil penelitian, frasa yang paling banyak yaitu frasa nominal oleh anak usia 3-4 tahun dalam komunikasi sehari-hari; (2) Pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun pada tataran kalimat yaitu kalimat deklaratif, kalimat interogatif, dan kalimat imperatif. Kalimat yang paling banyak ditemukan dalam ujaran anak yaitu kalimat deklaratif (kalimat berita) dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, ditemukan pula klitika dari dalam ujaran anak seperti klitika *-ki*, *-mi*, *-ma*, *-ji*, *-i*, *-na* yang merupakan pengaruh bahasa Bugis dalam komunikasi anak sehari-hari sesuai dengan bahasa yang digunakan dalam lingkungan tempat tinggal mereka.

Kata kunci: pemerolehan bahasa, frasa, kalimat

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang diperoleh manusia sejak lahir. Setiap manusia tidak terlepas oleh bahasa. Kemampuan berbahasa diperoleh secara berjenjang sesuai dengan tingkatan usianya. Pada saat anak belajar berbahasa, bahasa pertama yang diperoleh terlebih dahulu yang dikenal sebagai bahasa ibu, yaitu bahasa lisan berupa kata-kata atau kalimat dari lingkungan keluarganya. Bahasa ibu adalah bahasa pertama yang dikuasai anak sejak awal hidupnya melalui interaksi dengan keluarga dan lingkungan sekitar anak. Hal ini karena bahasa yang didengarkan dan digunakan sehari-hari, kemudian anak mengadakan respon dan karena setiap anak yang lahir telah dilengkapi dengan seperangkat peralatan yang memperoleh bahasa ibu. Alat ini disebut dengan *Language Acquisition Device* (LAD) atau lebih dikenal dengan nama piranti pemerolehan bahasa.

Pada perkembangan selanjutnya, anak telah mampu menambah kosa kata dengan sendirinya dalam komunikasi yang baik. Jika seorang ibu mengucapkan kalimat yang salah, anak usia dini tidak hanya menirukan dan memaknai arti kalimat tersebut, melainkan ia juga “mempelajari” struktur kalimatnya. Lingkungan sangat mempengaruhi bahasa anak. Pemerolehan bahasa dapat dibedakan melalui pembelajaran bahasa (*language learning*). Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seorang anak mempelajari bahasa melalui pendidikan formal. Istilah pemerolehan (*acquisition*) memiliki arti proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural pada saat ia belajar bahasa ibunya. Oleh karena itu, apabila anak

diarahkan dan dilatih berbahasa dengan sebaik-baiknya setiap saat, maka pemerolehan bahasa pertamanya memungkinkan menjadi baik (Azis, 2012:84).

Pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung alami pada seorang anak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Di lingkungan keluarga pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun sangat kompleks. Beberapa anak yang memiliki usia 3-4 tahun sudah mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang yang ada di sekitar mereka begitupun sebaliknya masih ada beberapa anak yang belum dapat berkomunikasi dengan menarik dan lebih baik.

Hal tersebut merupakan sesuatu yang menarik untuk diteliti dalam proses pemerolehan bahasa. Ujaran anak terkadang menjadi hal yang begitu unik untuk didengarkan dan dipahami. Selain itu, anak sudah mulai berkomunikasi dengan orang yang berada di lingkungan sekitarnya. Anak di usia ini sedang dalam fase tumbuh dan berkembang serta lebih banyak meniru, menyerap dan menangkap informasi. Penggunaan frasa dan kalimat sehari-hari anak dapat diketahui berdasarkan penguasaan bahasa anak-anak.

Ujaran anak pada usia 3-4 tahun ini perlu mendapat perhatian, khususnya orang tua dan anak juga harus sering diajak untuk berdialog agar memudahkan anak dalam pemerolehan ataupun penguasaan bahasa, khususnya pemerolehan sintaksis. Tingkat pemerolehan sintaksis pada anak merupakan suatu rangkaian kesatuan yang dimulai dari ucapan satu kata, menuju kalimat sederhana dengan gabungan kata yang lebih rumit yakni sintaksis (Tarigan, 2011:5). Dengan kata lain, pemerolehan sintaksis pada anak selalu melalui hal kecil terlebih dahulu dan berlanjut ke hal yang lebih besar, artinya anak akan menguasai kata, frasa, dan kemudian beranjak pada kalimat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun. Dalam pendekatan kualitatif pengumpulan data berupa kata-kata, kalimat, pernyataan atau uraian yang mendalam, bukan angka-angka (Moleong, 2011:11). Sumber data dalam penelitian ini merupakan keseluruhan tuturan anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu simak, catat dan cakap. Desain penelitian ini yaitu desain penelitian kualitatif, maksudnya penelitian ini menjelaskan atau menafsirkan data tataran frasa dan kalimat.

Instrumen utama dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri dengan telepon cerdas (*smartphone*) yang dapat dipergunakan sebagai alat bantu dalam pengumpulan informasi dan segala data yang dibutuhkan berupa alat rekam. Menurut (Moleong, 2011: 168), bahwa peneliti sebagai instrumen utama penelitian dapat berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penafsir atau penganalisis data, dan penyusun laporan penelitian.

Tahap analisis data di dalam penelitian ini melalui tiga tahap, yakni tahap (1) reduksi, (2) penyajian, dan (3) penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman (2014:16-18). Pertama, tahap reduksi dilakukan dengan empat cara, yaitu (1) melakukan proses transkripsi data tuturan ke dalam bentuk teks tulisan (2) data yang telah ditranskripsi kemudian diidentifikasi sesuai dengan tujuan penelitian, (3) melakukan proses pengklasifikasian berdasarkan tujuan penelitian yakni, frasa dan kalimat dan (4) melakukan pemaknaan terhadap data yang sebelumnya telah diklasifikasi. Kedua, tahap penyajian, yakni menyajikan data yang telah diklasifikasikan ke dalam bentuk tabel. Ketiga, tahap penarikan kesimpulan sebagai tahap akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerolehan bahasa anak dalam tataran frasa

Tataran Frasa dalam penelitian ini didasarkan pada pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun dalam proses komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, frasa dalam penelitian ini dibedakan menjadi empat berdasarkan intinya, Chaer (2009:149) yaitu frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival dan frasa preposisional yang diperoleh dari tiga subjek yang dianalisis yaitu Aisyah Nayla Putri (A1), Rafa Azka Sindunegoro (A2), dan Dania Afifah Anugrah (A3).

a. Frasa Nominal

Frasa nominal dibentuk dari kata benda untuk memperluas kata benda, frasa yang intinya nomina diikuti oleh unsur lain yang berupa nomina atau kategori kata yang lain. Berdasarkan hasil penelitian, frasa nominal merupakan data terbanyak yang ditemukan dari frasa lainnya.

Data 1

- P : "Dimana ada air?"
A1 : "Ada"
P : "Dari mana?"
A1 : "*Air hujan*"

Data 1 merupakan dialog antara peneliti dan anak. Dialog ini terjadi di rumah peneliti, tepatnya saat anak masuk ke dalam rumah dalam keadaan tangan dan baju basah. Adapun frasa nominal dalam dialog tersebut terjadi saat anak memberikan jawaban "*Air hujan*", kata *air hujan* dibentuk dari unsur air yang berkategori nomina dan diikuti hujan yang berkategori nomina.

b. Frasa Verbal

Frasa verbal terbentuk dari dua kata atau lebih dengan verba sebagai intinya dan kata lain sebagai pewartasnya.

Data 2

- B : "Mas Rafa mau berenang?"
A2 : "*Mau berenang* tata Rafa sama adek"

Data 2 merupakan dialog antara bunda dan anak. Dialog ini terjadi di kolam renang tempat liburan keluarga, tepatnya saat anak ingin berenang di kolam. Adapun frasa verbal dalam dialog tersebut terjadi saat anak mengatakan "*Mau berenang*", kata mau berenang adalah gabungan kata yang merupakan frasa verbal.

c. Frasa Adjektival

Frasa adjektival adalah bentuk frasa yang mengisi fungsi predikat di dalam sebuah klausa yang berkategori adjektival, kata-kata dapat diikuti dengan kata keterangan *sekali*, dapat bergabung dengan partikel *tidak*, mendampingi nomina atau didampingi partikel seperti *lebih*, *sangat*, *agak* dan dapat berfungsi sebagai atribut, predikatif dan pelengkap.

Data 29

- P : "Hah? Makan nasi sama coklat?"
A1 : "Dicampur sama-sama"
P : "Enak?"
A1 : "*Enak sekali*"

Data 29 merupakan dialog antara peneliti dan anak. Dialog ini terjadi saat anak sedang makan, kemudian mencampur nasi dan coklat. Hal ini terlihat dari tuturan anak yang menyatakan "*enak sekali*" kata enak yang merupakan kata adjektiva yang diikuti dengan kata keterangan *sekali*.

d. Frasa Preposisional

Frasa Preposisional adalah bentuk frasa yang mengisi fungsi keterangan di dalam sebuah klausa yang ditandai dengan adanya preposisi atau kata depan Chaer 2009:149.

Data 38

P : "Dimana ada anjing"

A1 : "*Di sana*"

P : "Apa nabikin itu?"

A1 : "Berdiri-berdiri"

Data 38 merupakan dialog antara peneliti dan anak. Dialog ini terjadi di teras rumah. Hal ini terlihat dari tuturan anak yang menyatakan "*di sana*". Kata *di sana* adalah gabungan kata yang merupakan frasa preposisional.

Tataran Frasa yang ditemukan dalam penelitian ini terdapat 4 jenis yaitu frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival dan frasa preposisional. Frasa yang paling banyak ditemukan pada ujaran anak ialah frasa nominal dengan jumlah data sebanyak 51 dari 102 data yang dianalisis. Selain itu, ditemukan pula klitika dalam ujaran anak seperti klitika -ki, -mi, -ji dan akhiran -i, -na yang merupakan pengaruh bahasa bugis dalam komunikasi anak sehari-hari sesuai dengan bahasa yang digunakan dalam lingkungan tempat tinggal. Hal yang menunjang pemerolehan bahasa anak yaitu komunikasi yang baik antara anak, orang tua dan lingkungan sekitarnya.

Pemerolehan bahasa anak dalam tataran kalimat

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap anak usia 3-4 tahun tentang pemerolehan bahasa anak dalam bentuk kalimat deklaratif, kalimat imperatif, dan kalimat interogatif.

a. Kalimat Deklaratif

Cook (dalam Tarigan, 2011:10) menjelaskan bahwa kalimat pernyataan deklaratif adalah kalimat yang dibentuk untuk menyiarkan informasi kepada orang lain. Kalimat ini disebut juga dengan kalimat berita, kalimat deklaratif berisi sebuah penyampaian pernyataan yang ditujukan kepada lawan tutur yang tidak memerlukan jawaban. Berdasarkan data yang ditemukan, kalimat deklaratif merupakan kalimat yang paling banyak diujarkan oleh anak.

Data 1

B : "Janganki nakal dih nak, mendengarki sama mama bapak"

A1 : "*Pergima dulu nah. (saya pergi dulu)*"

Data 1 merupakan dialog bunda dan anak. Dialog ini terjadi saat anak ingin pergi keluar rumah dan ikut bersama neneknya. A1 yang menjadi subjek penelitian sudah mampu merespon dan memberi ujaran yang mudah dimengerti. Kata *pergima* menggunakan klitika -ma sebagai pemarkah subjek yang memiliki arti 'saya' dalam bahasa Bugis. Maksud dari kalimat deklaratif yang dituturkan subjek penelitian adalah memberitahukan kepada bundanya bahwa dia akan segera pergi.

b. Kalimat Interogatif

Kalimat interogatif disebut juga dengan kalimat tanya. Kalimat tanya adalah kalimat yang isinya mengharapkan jawaban berupa pengakuan, keterangan, alasan, atau pendapat dari pihak pendengar atau pembaca. Menurut Ramlan (2005:33) kalimat interogatif (tanya) berfungsi untuk menanyakan sesuatu.

Data 2

A1 : "*Bunda, mana adek? (Bunda, adik dimana?)*"

B : "*Main dikamar nak. Liat coba adekta*"

Data 2 merupakan dialog antara anak dan bunda. Dialog ini terjadi saat Anak bermain dan adiknya tidak berada didekatnya. Dalam dialog tersebut, kalimat interogatif yang digunakan oleh A1 berpola Subjek - Predikat (S-P). Maksud kalimat yang diujarkan adalah menanyakan kepada lawan bicara dimana adiknya.

c. Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif disebut dengan kalimat perintah. Kalimat perintah merupakan kalimat yang meminta pendengar atau pembaca melakukan tindakan. Kalimat imperatif yang diujarkan anak tersebut berupa kalimat imperatif suruhan/permintaan dan kalimat imperatif larangan.

Data 4

A1 : "*Mauka liat fotoku*" (*Saya mau lihat foto saya*)

Data 4 merupakan penggalan dialog anak. Dialog ini terjadi saat anak sedang bermain. Dalam dialog tersebut, kalimat imperatif digunakan A1 untuk meminta agar keinginannya dipenuhi. Maksud dari kalimat imperatif yang dituturkan subjek penelitian "*mauka liat fotoku*" agar ia bisa meminjam hp. Klitika -ka pada kata *mauka* dapat berperan sebagai subjek pelaku dalam kalimat yang dituturkan anak.

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap anak usia 3-4 tahun tentang pemerolehan bahasa anak dalam bentuk kalimat deklaratif, kalimat imperatif, dan kalimat interogatif. Kalimat deklaratif merupakan kalimat yang paling banyak diujarkan oleh anak berusia 3-4 tahun, setelah itu kalimat imperatif dan kalimat interogatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, yaitu pemerolehan bahasa. *Pertama*, Anak usia 3-4 tahun pada tataran frasa meliputi frasa nominal, frasa verbal, frasa ajektival dan frasa preposisional. Ujaran yang digunakan anak mulai dari satu kata, dua kata, tiga kata bahkan ada yang sampai empat kata yang hampir membentuk sebuah kalimat. Kata yang digunakan anak usia 3-4 tahun sesuai dengan lingkungan dan benda-benda yang ada di sekitarnya, hal ini berdasarkan tiruan anak kepada apa yang dilihat dan didengar dalam keseharian.

Kedua, Pada usia 3-4 tahun merangkai kata-kata secara sederhana hingga membentuk kalimat. Anak usia 3-4 tahun mengujarkan kalimat dalam bentuk kalimat deklaratif, kalimat interogatif, kalimat imperatif dengan baik. Kalimat yang paling banyak ditemukan dalam ujaran anak adalah kalimat deklaratif (kalimat berita) dalam komunikasi sehari-hari. Selain itu, anak cenderung menggunakan fonem /t/ pada fonem /k/ dan ditemukan pula klitika dalam ujaran anak seperti klitika -ki, -mi, -ji, -ta -i, -na yang merupakan pengaruh bahasa bugis dalam komunikasi anak sehari-hari sesuai dengan bahasa yang digunakan dalam lingkungan tempat tinggal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., Moeliono, A.M. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Azis. (2012). Pemerolehan Kosakata Bahasa Pertama Anak Kedua usia 16 Bulan. *Jurnal Retorika*. Vol.8, No.2.
- Chaer, Abdul. (2009)a. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2009)b. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emy, Widya dan Nia Budiana. (2017). *Pengantar Psikolinguistik*. Malang: UB Press.
- Field, John. (2003). *Psycholinguistics*. London: Routledge.
- Lenneberg E. H. (Ed.) *New Direction The Study Of Language*. (2006), p. 7. (<http://www.ualberta.ca/~gemian/ejournal/libben2.htm>).
- Mahsun. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mar'at, Samsunuwiati. (2011). *Psikolinguistik*. Bandung: Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.
- Miles, M. B dan Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-
Metod Baru* (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi) Jakarta: Universitas Indonesia (UIPress).
- Moleong, Lexy J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nursalam dan Nurhikmah. Representasi Kalimat Pada Tuturan Anak Usia 3,6 Tahun. *Jurnal Retorika*.
- Ramlan, M. (2005). *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.
- Sri Utari Subiakto – Nababan (1992). *Psikolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta : Gramedia.
- Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa